

PERAN PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP GENERASI INTERNET

Indra Irawan Tarigan¹, Dita Kartika Sari Hasibuan²

irawantrg1@gmail.com¹, ditakartika@polmen.ac.id²

Universitas Medan Area

ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi atau falsafah hidup bangsa, yang artinya segala aspek kehidupan harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Namun, saat ini nilai-nilai Pancasila mulai luntur, terutama di kalangan generasi muda. Padahal, generasi muda merupakan generasi yang diharapkan mampu membawa perubahan Indonesia dalam segala aspek. Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, fungsi Pancasila bagi Generasi Z, mengapa Pancasila harus menjadi pedoman hidup bagi Generasi Z, dan bagaimana implementasi Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila sangat berpengaruh dalam kehidupan Generasi Z, terlebih di era globalisasi. Pancasila dapat menjadi landasan Generasi Z dalam berpikir, bertindak, maupun berperilaku, sehingga akan terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun, damai, dan sejahtera.

Kata Kunci : Generasi Z, Pancasila, Pancasila Dalam Kehidupan Modern, Ideologi, Pedoman Hidup.

ABSTRACT

Pancasila is an ideology of Indonesia, that means all aspects of life must conform to the value of Pancasila. Today, however, Pancasila's values are beginning to wane, especially among the younger generation. In fact, the younger generation is expected to be able to bring Indonesian change to every aspect. In writing this journal, the writers use qualitative library study methods. This journal is meant to know the meaning and value contained in Pancasila, the function of Pancasila to the Generation Z, why Pancasila has to be a living guide for the Generation Z, and how the implementation of Pancasila for Generation Z. Research shows that Pancasila have a major impact on the lives of the Generation Z,, even more in the era of globalization. Pancasila can be the basis for the Generation Z of thinking, acting, and behaving, so that it will create peaceful, united, and prosperous national life.

Keywords: Generation Z, Pancasila, Pancasila In Modern Life, Ideology, Guidelines In Life.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara yang sekaligus menjadi dasar ideologi dalam segala peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia. Keberadaan Pancasila sendiri mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan bernegara, mengingat Pancasila menjadi satu- satunya landasan yang paling penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila yang menjadi landasan pola pikir, perilaku serta norma yang berlaku di Indonesia secara langsung mempengaruhi peraturan- peraturan baik secara tertulis maupun tidak di negara ini.

Sila-sila dalam Pancasila yang mempunyai peran sebagai dasar dari peraturan-peraturan yang dibuat di Indonesia terdapat dalam UUD NRI tahun 1945. Ketepatan Pancasila juga tercantum pada Ketetapan MPR No. XX/MPRS/1966 yang di dalamnya berisi tentang penegasan terhadap kedudukan Pancasila sebagai penjabaran dari UUD NRI tahun 1945, bahwa sila-sila dalam Pancasila tidak boleh diubah. Dalam menjaga kelestarian dan guna mewujudkan tujuan nasional, diatur dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1978, bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila baik secara praktis maupun teoritis.

Pancasila sendiri memuat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur kehidupan berbangsa yang ideal bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai tersebut mencakup nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Meskipun Pancasila sendiri dicetuskan sejak lama, namun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara juga dirasa masih relevan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari di era modern seperti saat ini. Karena memang dari sejak awal kemerdekaan, Pancasila telah disepakati sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Pancasila juga berlaku sebagai ideologi yang mempunyai sifat dinamis atau terbuka, maksudnya isi dan nilai-nilai dalam Pancasila memang tetap sama dan tidak dapat diubah, namun dalam praktiknya, Pancasila sering kali bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan jaman. Jadi, walaupun sifatnya tetap, ideologi Pancasila tetap dapat menerima dan mengembangkan pemikiran dan penafsiran baru agar nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya dapat terwujud secara optimal tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai dasar negara. Unsur Pancasila yang bersifat fleksibel juga memungkinkan setiap generasi agar dapat memberi sudut pandang baru yang ko nsisten, sehingga mampu menemukan relevansinya.

Di zaman yang serba digital ini, peran Pancasila sebagai pedoman hidup sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya budaya baru dari luar yang masuk, serta masifnya perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Pada dasarnya, Pancasila menjadi 'alat' utama agar masyarakat, terutama Generasi Z, pada kasus ini, untuk tetap menjaga jati diri serta karakter bangsa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur NKRI.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian studi pustaka merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah data dari sumber-sumber penelitian melalui dokumen, jurnal, buku, surat kabar, dan berbagai karya tulis lain yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan, yakni pentingnya Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena focus utama adalah menggali makna, persepsi, dan sikap generasi internet terhadap Pancasila sebagai pedoman hidup, bukan sekedar mengukur angka atau statistic.

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kalangan pelajar dan mahasiswa di beberapa wilayah urban dan semi – urban di Indonesia, yang mewakili generasi internet (usia 15 – 25 tahun). Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, mulai dari observasi hingga wawancara mendalam.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah generasi muda yang aktif menggunakan internet dan media sosial, termasuk pelajar SMA, mahasiswa, dan konten creator muda. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih secara sengaja karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

. Wawancara Mendalam (In- depth Interview)

Digunakan untuk menggali pandangan, nilai, dan pengalaman subjek terkait penerapan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan digital mereka.

. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati aktivitas subjek di media sosial, seperti unggahan, komentar, dan partisipatif dalam diskusi daring yang mengandung unsur nilai – nilai Pancasila.

. Studi Dokumentasi

Analisis konten dari media sosial, artikel digital, serta dokumen pendidikan (modul PPkn, pernyataan lembaga, dsb). Yang berkaitan dengan penanaman nilai Pancasila secara digital.

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan analisis menggunakan analisis tematik, dengan Langkah – Langkah sebagai berikut

1. Reduksi Data – Menyaring data penting dari wawancara dan observasi
2. Kategori tema – Mengelompokkan data berdasarkan nilai Pancasila (ketuhanan, kemanusiaan, Persatuann, Kerakyatan, Keadilan)
3. Penarikan Kesimpulan – Membuat interpretasi bagaimana generasi internet menerapkan Pancasila dalam kehidupan digital mereka.

6. Validitas Data

Untuk menjamin validitas, digunakan Teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan member check kepada narasumber agar interpretasi peneliti tidak melenceng dari maksud asli informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna dan Nilai-Nilai yang Terkandung di dalam Pancasila

Pancasila merupakan filsafat negara Indonesia, artinya segala Tindakan yang dilakukan harus dilandasi dan sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

1. Nilai Dan Makna Yang Terkandung Dalam Sila Ketuhanan Yangmaha Esa

Sila pertama ini bermakna terdapatnya pengakuan kepada Tuhan pencipta alam semesta dan seisinya. Perwujudan pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama yaitu setiap orang berhak memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan beriman sesuai keyakinannya. Selain itu, setiap masyarakat harus saling menghormati antar umat beragama, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, menjalani perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya, karena sila pertama mengandung nilai yang sangat religius.

2. Nilai dan makna yang terkandung dalam sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua bermakna tentang kemanusiaan, dimana setiap orang memiliki kedudukan derajat yang sama. Hal ini memiliki arti bahwa setiap orang harus menjunjung tinggi nilai keadilan agar terwujud sikap saling menghargai dan toleransi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perwujudan pada sila ini adalah dengan mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia sesuai dengan harkat dan martabat, serta tidak semenamena terhadap orang lain.

3. Nilai dan makna yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia

Sila ini bermakna bahwa setiap masyarakat harus mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mampu menghargai setiap perbedaan yang ada sesuai dengan simbol negara, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Perwujudan pada sila ini yaitu dengan ikut mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangga akan bangsa Indonesia, serta mampu memelihara ketertiban antar masyarakat.

4. Nilai dan makna yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai kerakyatan dalam sila keempat ini memiliki arti bahwa setiap masyarakat hendaknya melakukan musyawarah untuk mendapatkan dalam menyelesaikan masalah. Musyawarah harus dilakukan dengan adil dan penuh rasa kekeluargaan. Setiap partisipan dalam musyawarah dapat menyampaikan pendapatnya karena Indonesia merupakan negara

demokrasi. Hasil dari musyawarah harus berdasarkan dari kesepakatan bersama semua pihak yang tergabung dalam musyawarah.

5. Nilai dan makna yang terkandung dalam sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila keadilan ini memiliki makna di mana setiap warga negara harus diperlakukan adil tanpa melihat gender, usia, status, dan latar belakang. Keadilan harus menjadi pijakan pertama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tegaknya keadilan tentu akan menciptakan kemakmuran. Setiap warga negara harus mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta menghormati dan menghargai hak orang lain.

Fungsi Pancasila Pada Generasi Internet

Pancasila bagi Generasi Z harus ditanamkan sejak dini agar mereka menjadi generasi yang baik, bertanggung jawab, dan selalu menerapkan lima nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk menghindari terjadinya penyimpangan sikap kriminalitas oleh generasi muda. Fungsi Pancasila antara lain sebagai berikut

1. Sebagai pembatas norma-norma

Mengingat pesatnya kemajuan IPTEK yang terjadi pada masa ini, tentunya hal tersebut amat sangat berpengaruh pada cara pandang para generasi muda terhadap suatu masalah. Maka dari itu, adanya Pancasila di sini adalah sebagai pembatas agar masyarakat, terutama para Generasi Z tetap berada pada jalur sesuai dengan kaidah luhur dan normanorma yang ada di Indonesia. Sesuai dengan sila pertama, bahwa Tuhan menjadi asas yang utama dalam menjalankan kehidupan, dengan ini manusia harus menjalankan apa yang diperintahkan sesuai dengan agama masing- masing.

2. Sebagai sumber moral Pada era globalisasi ini, dapat kita katakan bahwa banyak terjadi kemerosotan moral bangsa yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan pengaruh buruk baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Fungsi Pancasila dalam konteks ini adalah sebagai sumber dalam pengimplementasian dasar-dasar moral dan diharapkan agar kedepannya para Generasi Z tetap memiliki nilai dasar terkait dengan hal keadilan dan keberadaban sebagai sumber moral bangsa. Dengan adanya Pancasila sebagai sumber moral, masyarakat Indonesia akan menjadi bangsa yang harmonis.

3. Sebagai pemersatu bangsa

Seperti yang kita tahu, belakangan ini banyak isu-isu di dunia yang menyangkut SARA yang mencuat ke permukaan. Hal ini tentu menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia, mengingat Indonesia mempunyai penduduk yang cenderung homogen, dan isu-isu tersebut dapat mempengaruhi bahkan menyebabkan perpecahan antar penduduk. Fungsi Pancasila di sini adalah sebagai dasar agar rasa nasionalisme di Indonesia tetap terjaga dan terpupuk, bahwa walaupun banyak perbedaan di antara masyarakat, Indonesia adalah satu. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perbedaan bukan menjadi masalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.

4. Sebagai pengimplementasian negara demokratis

Seperti yang tertulis dalam sila ke-4 Pancasila, salah satu nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai demokrasi, di mana dalam era 4.0 ini masyarakat harus menghormati kebebasan orang lain, harus siap menerima kritik, dan dapat menerima segala masyarakat mengenai pendapatnya. Dalam konteks kenegaraan, masyarakat yang berusia legal mempunyai persamaan hak untuk dapat mengubah hidup mereka. Negara yang demokrasi juga mengizinkan warga negaranya untuk ikut serta dalam merumuskan, mengembangkan, dan pembuatan hukum di Indonesia. Dengan adanya sistem demokrasi ini, diharapkan masyarakat, terutama Generasi Z dapat ikut menuangkan isi pikirannya untuk membantu merumuskan menyelesaikan masalahnya.

5. Sebagai penyeimbang Sila kelima dalam Pancasila dapat dimaknai sebagai

penyeimbang dalam

Masyarakat. Nilai yang terkandung dalam sila kelima adalah nilai keadilan sosial, yang mana setiap masyarakat berhak mendapat keadilan tanpa memandang status apapun. Pengaruh Pancasila sebagai penyeimbang pada Generasi Z tentu saja cukup besar. Di mata negara, tidak peduli status sosialnya, semua masyarakat dianggap setara. Juga dengan adanya banyak kemajuan, terutama kemajuan dalam bidang IPTEK, kita harus mempertimbangkan beberapa aspek keseimbangan dalam berbagai hubungan, baik dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan, dengan orang lain, serta dengan alam dan lingkungannya.

Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Internet

Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat telah terlihat di Indonesia tentu memberikan berbagai macam dampak positif yang mampu memberikan banyak akses kemudahan. Tapi tak hanya itu, kemajuan teknologi dan informasi juga menimbulkan dampak negatif, seperti kriminalitas, radikalisme, kejahatan seksual, dan berbagai macam Tindakan merugikan yang menyimpang dari nilai moral Pancasila. Hal tersebut pastinya menjadi ancaman besar bagi generasi muda. Beberapa kalangan generasi muda, mungkin hanya sekedar hafal Pancasila, tapi tidak memahami nilai moral dari Pancasila tersebut dan tak banyak pula yang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pemahaman Pancasila sangat penting ditanamkan pada generasi muda, terlebih lagi Pancasila merupakan ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi bermakna bahwa Pancasila harus dijadikan sebagai landasan hidup dalam bermasyarakat yang dimana segala aturannya juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tak hanya bagi kalangan generasi muda. Pendidikan Pancasila bagi generasi muda dimaksudkan agar generasi muda memiliki moral yang seiras dengan setiap bulir sila Pancasila, seperti beriman kepada Tuhan YME sesuai dengan keyakinan masing-masing, mampu bersifat adil kepada siapapun, dan toleransi kepada perbedaan-perbedaan yang ada. Dengan adanya pendidikan Pancasila bagi generasi muda juga diharapkan bisa menjadi penuntun mereka untuk melakukan segala sesuatu yang dilandasi dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan tidak ada terjadinya perilaku penyimpangan kejahatan yang dilakukan oleh generasi muda. Jika pendidikan Pancasila terlaksana dengan baik, diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang berkarakter unggul, berkualitas, dan berakhlak baik yang mampu membawa perubahan pesat bagi bangsa karena generasi muda merupakan generasi emas bangsa. Maka dari itu, Pancasila berperan penting sebagai pedoman hidup generasi penerus.

Implementasi Pancasila dalam hidup Generasi Internet

Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Generasi Z diharapkan percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Seperti yang kita ketahui, di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh negara, maka dari itu hendaknya para masyarakat saling menghormati, menghargai, dan memiliki rasa toleransi yang tinggi dengan pemeluk agama lain. Selain itu, membina kehidupan yang rukun antar umat beragama sangat diperlukan, agar dapat menciptakan lingkungan yang damai.

Sila kedua Pancasila berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Menurut sila kedua, kita diharuskan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Semua warga negara Indonesia memiliki hak yang setara, baik itu perempuan maupun laki-laki. Nilai yang terkandung dalam sila kedua yang dapat diterapkan pada generasi Z adalah memiliki nilai toleransi yang tinggi antar masyarakat, baik itu toleransi dan tidak melakukan diskriminasi atau bullying antar umat beragama, suku, ras, dan budaya.

Sila ketiga Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia”. Pada sila ini, nilai yang terkandung dan bisa diterapkan oleh generasi Z adalah mencintai tanah air dan

mengharumkan nama bangsa. Mencintai tanah air dapat diekspresikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melestarikan budaya- budaya tradisional yang dimiliki oleh Indonesia, misalnya mengikuti kegiatan pagelaran wayang atau menggunakan baju batik dengan penuh rasa bangga. Selain itu, sila ketiga mengharapkan generasi z memiliki hubungan yang baik antar masyarakat, tidak melakukan aksi-aksi yang dapat memicu perpecahan bangsa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, hendaknya kita menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Sila keempat Pancasila berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. sesuai dengan isi yang terdapat dalam sila ke-4, salah satu bentuk nyata dalam pengimplementasian nilai Pancasila yaitu dengan menjadikan musyawarah sebagai solusi Ketika terjadi sebuah pertentangan. Sila ini juga mengajarkan bahwa menyelesaikan setiap konflik dalam masyarakat tidak boleh sewenang-wenang dan harus dengan sesuai ketentuan hukum, yang salah satunya adalah dengan jalan musyawarah atau penyelesaian masalah secara kekeluargaan. Khususnya pada Generasi Z yang masih terbilang cukup muda dan mempunyai emosi yang belum stabil, diharapkan pengimplmentasian sila ke-4 dapat membantu memberikan jalan keluar pada masalah yang terjadi.

Sila kelima Pancasila berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dalam sila ke-5, terdapat nilai keadilan sosial yang bila diimplementasikan dalam kehidupan nyata dapat dilakukan dengan memperlakukan semua orang dengan setara walaupun mempunyai status sosial, kedudukan, maupun latar belakang yang berbeda, baik secara general maupun di mata hukum. Dengan adanya contoh nyata tersebut, diharapkan berbagai masalah yang timbul akibat dari ketidakadilan sosial dapat berkurang, seperti contohnya perundungan pada massa tertentu, penindasan oleh orang dengan kedudukan yang lebih tinggi, ketidakadilan hukum pada rakyat kecil, dsb. Juga diharapkan agar Generasi Z dapat menjadi sebuah bangsa yang adil dan berkualitas karena nasib Indonesia untuk kedepannya berada pada tangan anak-anak Generasi Z.

5. Dampak dari Peran Pancasila sebagai pedoman hidup generasi internet

Peran Pancasila sebagai pedoman hidup bagi generasi internet (iGeneration) dapat memberikan dampak positif maupun tantangan. Berikut adalah beberapa dampaknya:

1. Menumbuhkan Karakter dan Etika Digital

Pancasila mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan ketuhanan yang Maha Esa. Jika diterapkan oleh generasi internet, ini dapat menciptakan kebiasaan saling menghargai dan menjaga etika dalam berinteraksi di dunia maya. Generasi muda bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial, menghindari hoaks, serta mengedepankan empati dalam berkomunikasi.

2. Menghadapi Tantangan Radikalisasi dan Intoleransi

Di dunia digital yang mudah diakses, tantangan berupa penyebaran radikalisasi dan intoleransi semakin besar. Pancasila dapat menjadi penangkal dengan menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang dapat membantu generasi muda menghindari pengaruh negatif yang berkembang di internet.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Kemajuan Sosial

Generasi internet memiliki akses yang luas terhadap informasi. Pancasila dapat mengarahkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara positif, misalnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempercepat kemajuan ekonomi, atau meningkatkan kesadaran sosial, sesuai dengan nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

4. Tantangan dalam Menjaga Keberagaman

Pancasila menekankan pentingnya keberagaman, namun di dunia internet, terkadang

ada kecenderungan untuk memperburuk polarisasi. Generasi muda yang terpapar berbagai sudut pandang di internet bisa jadi sulit membedakan informasi yang benar dan salah, serta terjebak dalam kebencian atau perbedaan. Pendidikan yang berbasis Pancasila dapat memberikan kerangka nilai untuk menghadapi dan menjaga keharmonisan dalam keberagaman.

5. Pengembangan Kreativitas yang Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila juga dapat mendorong generasi internet untuk tidak hanya berfokus pada teknologi dan hiburan semata, tetapi juga mengembangkan kreativitas yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti menciptakan konten yang positif, inovasi dalam bidang pendidikan, atau pengembangan usaha yang mendukung kesejahteraan sosial.

Secara keseluruhan, Pancasila memiliki potensi besar untuk membantu membentuk generasi internet yang lebih bijak, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi, asalkan nilai-nilai Pancasila diajarkan dan diterapkan dengan cara yang relevan dalam konteks digital.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia telah terbukti mampu menjadi pijakan moral, etika, dan integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, Pancasila tidak kehilangan relevansinya, justru semakin dibutuhkan sebagai kompas moral bagi generasi internet—generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital.

Generasi internet menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks dibanding generasi sebelumnya, terutama dalam hal arus informasi yang tidak terbandung, hoaks, ujaran kebencian, polarisasi politik, serta degradasi nilai-nilai budaya lokal. Dalam situasi ini, Pancasila menjadi penyeimbang dan pemandu agar generasi muda tidak terjebak dalam perilaku menyimpang yang dapat merusak tatanan sosial dan kebhinekaan Indonesia. Nilai-nilai Ketuhanan mengajarkan sikap religius dan spiritualitas dalam bersikap, nilai kemanusiaan menanamkan empati dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, nilai Persatuan memperkuat semangat kebangsaan dan anti disintegrasi, nilai Kerakyatan membentuk sikap demokratis dan toleran, serta nilai Keadilan Sosial mendorong kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Pemanfaatan internet harus dibarengi dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku digital. Etika berinternet (digital ethics), seperti menghargai privasi orang lain, menghindari ujaran kebencian, tidak menyebarkan hoaks, serta menghormati perbedaan pendapat, harus menjadi bagian dari praktik nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dan penguatan literasi digital menjadi agenda penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bermoral dan berintegritas.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital akan membantu menciptakan ruang siber yang sehat, inklusif, dan mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Generasi internet diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan yang membawa semangat Pancasila ke dalam dunia maya dan kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pancasila tetap relevan dan esensial sebagai pedoman hidup generasi internet. Melalui integrasi nilai-nilainya dalam praktik kehidupan digital sehari-hari, generasi muda dapat menjadi pelopor dalam menjaga persatuan bangsa, memperkuat karakter kebangsaan, serta membangun peradaban digital yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nabila Ratri Widya dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK". *Journal of Education, Psychology, and Counseling* 3 (1) : 41-48
- Bintaru, Delita Putri, Dewi Masyithoh. Dan Dwi Mulya Pratiwi. 2021. "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0". *Jurnal Sumbangsih* 2 : 156-163
- Nurafifah, Wulan dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pancasila* 1 (4)
- Slideshare.net. (2013, 12 Juni). Makalah Pendidikan Pancasila. Diakses pada 18 September 2022, dari <https://www.slideshare.net/irvandberutu/makalah-pendidikan-pancasila-kajian-nilai-nilai-pancasila>
- Universitaspahlawan.ac.id. (2020, 13 Juni). Makalah Pendidikan Pancasila. Diakses pada 18 September 2020, dari <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/pengabdian/125-pengabdian.pdf>
- Wahyuni, Dianisa, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Z di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3)